

Analisis Teologis tentang Keteladanan dalam Pelayanan Berdasarkan Pembacaan Yohanes 13:1-30

Pieter Anggiat Napitupulu¹, Krisnawaty Gulo²

^{1,2}Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka, Indonesia

Correspondence: pieternapitupulu@yahoo.co.id

Abstract

Service is essential in actualizing God's salvation and how God's people obey Biblical teachings. John 13:1-30 contains a precious narrative in this context so believers can be role models in service. This article aims to conduct a theological analysis of examples in ministry, as found in the passage John 13:1-30. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that the example of service given by Jesus Christ to His disciples brings deep insight into how exemplary service in the Christian context can guide people to follow in Jesus' footsteps in serving others. The first example is the actualization of Christian life, where example plays a strong role in building ministry, and of course, that service also has an impact. From the results of the theological analysis of John 13: 1-30 regarding the meaning of example, we find the value of example in love (verse 1), example in readiness to serve (verse 4), and also example in humility (verse 5). God's servants can actualize all of this by example, which becomes the driving force for building a ministry that will be a blessing.

Keywords: exemplary theology; example; Gospel of John; service; servant of God

Abstrak

Pelayanan merupakan aspek penting dalam mengaktualisasi keselamatan yang diberikan Tuhan dan juga cara umat Tuhan mentaati pengajaran Alkitabiah, dan Yohanes 13:1-30 memuat narasi yang sangat berharga dalam konteks ini supaya orang percaya dapat menjadi teladan dalam pelayanan. Tulisan ini bertujuan untuk melakukan analisis teologis terhadap teladan dalam pelayanan, sebagaimana yang ditemukan dalam perikop Yohanes 13:1-30. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Maka dapat disimpulkan bahwa teladan dalam pelayanan yang diberikan oleh Yesus Kristus kepada para murid-Nya membawa wawasan yang mendalam tentang bagaimana teladan pelayanan dalam konteks kekristenan untuk dapat menjadi panduan bagi umat untuk mengikuti jejak Yesus dalam melayani sesama. Yang pertama bahwa keteladanan sebagai aktualisasi kehidupan Kristen dimana keteladanan menjadi peran yang kuat untuk membangun pelayanan dan tentunya bahwa pelayanan juga memiliki dampaknya. Dari hasil analisis teologis Yohanes 13: 1-30 terhadap makna teladan didapatkan nilai teladan dalam kasih (ayat 1), teladan dalam kesiapan melayani (ayat 4), dan juga teladan dalam kerendahan hati (ayat 5). Semuanya itu dapat diaktualisasi pelayan Tuhan dalam keteladanan yang menjadi penggerak untuk membangun pelayanan yang menjadi berkat.

Kata kunci: Injil Yohanes; pelayanan; pelayan Tuhan; teladan; teologi keteladanan

PENDAHULUAN

Pembacaan Kitab Yohanes 13:1-30 menawarkan pandangan mendalam tentang teladan dalam pelayanan yang diajarkan secara langsung oleh Tuhan Yesus Kristus kepada para murid-Nya. Ini adalah salah satu peristiwa paling ikonik dimana keteladanan tidak memandang harga diri atau menyombongkan status dimana Yesus melakukan ini menjadi bukti di kitab dalam Perjanjian Baru, yang memperlihatkan kasih dan

pelayanan tanpa syarat yang menjadi landasan ajaran-ajaran Yesus. Dalam kajian teologis ini, penulis akan menarasikan beberapa aspek penting dari kisah ini terkait keteladanan yang sejatinya dapat di aktualisasi dalam kehidupan para pelayan Tuhan. Kisah dalam keteladanan melayani Yesus ini dimulai dengan gambaran Yesus sebagai Tuhan dan Raja yang mau melayani manusia, seorang Guru dan Tuan, mengenakan kain pelana dan mencuci kaki para murid-Nya. Tindakan ini adalah simbol kerendahan hati dan pelayanan tanpa syarat. Yesus memberikan contoh nyata tentang betapa pentingnya menjalani pelayanan dengan rendah hati, tanpa memandang pangkat atau status sosial. Ini mengajarkan kepada kekristenan bahwa dalam pelayanan tidak boleh meninggikan diri, jabatan ataupun yang akan membawa pada kesombongan.

Pelayan sejatinya harus bersedia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mungkin dianggap rendah, asalkan itu membantu orang lain dan dapat memuliakan Tuhan. Sebab Gereja dalam hal ini orang percaya sebagai lembaga rohani dan milik kepunyaan Allah pada hakikatnya harus berani dengan menunjukkan ciri kerendahan hati dan kesehatan serta kesatuan dalam kebersamaan dalam melayani Tuhan dan jemaat, sehingga dengan demikian nama Tuhan dimuliakan.¹ Apalagi kekristenan dituntut untuk meneladani Pelayanan Tuhan Yesus yang merupakan pelayanan holistic yang dimulai oleh Allah, berdasarkan kasih Allah kepada manusia dan disertai oleh kuasa Allah untuk memberikan keselamatan kepada manusia seutuhnya² dan memberikan contoh supaya umat Tuhan yang melayani juga dapat melayani seutuhnya. Sebab Kesadaran gereja terhadap Amanat Agung Tuhan Yesus salah satunya ialah dengan mengimplementasikan pelayanan dimanapun berada.³

Berkaitan dengan topik analisis teologis teladan dalam pelayanan berdasarkan pembacaan Yohanes 13: 1-30, pernah diteliti oleh Rumahorbo, Herlince dengan judul artikel penelitian Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini,. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa, Keteladanan hamba Tuhan dalam penggembalaan ialah tugas pokok dan kunci dalam melayani dan wajib dipakai dan dipergunakan.⁴ Begitu juga dengan Djone Georges Nicolas, melakukan penelitian yang sinilar dalam kajian penelitiannya berjudul Analisis Model Pelayanan Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul: Suatu Teladan bagi Gereja Masa Kini. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa Pelayan Tuhan dalam gereja sejatinya atau hakikatnya harus sehat dengan menunjukkan pelayanan yang berciri kesehatan dan kesatuan dalam kebersamaan jemaat, sehingga dengan demikian nama Tuhan dimuliakan. Kesehatan dan kesatuan berjalan bersama dan tidak mungkin dipisahkan, sebab tanpa salah satu dari kedua-duanya, kasih Kristus ditiadakan dan di mana tidak terdapat kasih, tidak juga terdapat keadaan gereja yang sehat. Berdasarkan latar belakang dan fenomena keteladanan dalam penelitian tersebut masih ada hal-hal

¹ Djone Georges Nicolas, "Analisis Model Pelayanan Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul: Suatu Teladan Bagi Gereja Masa Kini," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 521–32, <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.725>.

² Rita and Vinus Zai, "Kajian Teologis Pelayanan Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 4: 23-25 Dan Implementasinya Bagi Pelayanan Guru PAK Dalam Memberitakan Injil Kepada Siswa SD," *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 264–84.

³ Jamin Tanhidy, Priska Natonis, and Sabda Budiman, "Implementasi Pelayanan Lintas Budaya Dalam Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 10: 34-43," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 124–34.

⁴ Herlince Rumahorbo, "Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 2 (2020): 130–46, <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.68>.

yang belum diteliti yaitu tentang teladan dalam pelayanan berdasarkan pembacaan Yohanes 13: 1-30 Oleh sebab itu artikel ini akan meneliti dan membahas tentang topik tersebut.

METODE

Metode Jenis penelitian artikel ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif,⁵ penulis menggali literatur yang berkaitan dengan konsep keteladanan dalam pembacaan Yohanes 13: 1-30 hal itu upaya membangun pelayan dalam berdampak melalui keteladanan. Selain itu penulis juga menggunakan teks-teks paralel Alkitab yang mendukung konsep keteladan, hal itu untuk memberikan peran bagi kekristenan sebagai wujud pemahaman dan teladan bagi orang kristen masa kini untuk mengaktualisasi keteladanan sebagai bagian dari membangun pelayanan bersama dalam gereja lokal.

PEMBAHASAN

Keteladanan sebagai Aktualisasi kehidupan Kristen

Keteladanan adalah dasar dari seseorang yang terlibat dalam pelayanan. Baik di keluarga, gereja, sekolah, masyarakat dan negara. Yesus telah meninggalkan sebuah keteladanan ketaatan, kesetiaan, ketulusan, rela berkorban, peduli dan kebajikan lainnya.⁶ Sebab Tuhan menuntut umat-Nya khusus hamba-Nya dalam pelayanan mengikuti teladan-Nya dalam melayani umat-Nya.⁷ Dimana Tuhan menghendaki keteladanan yang diaktualisasikan dalam kehidupan Kristen harus mampu untuk berani menjaga sikap hidupnya seorang pelayan Tuhan dapat menjadi teladan bagi orang lain dan juga berita kasus dan tuduhan miring pada hamba Tuhan dapat minim terjadi.⁸

Seorang pelayan Tuhan harus melayani dengan sukarela, pengabdian diri, rendah hati dan mampu menjadi teladan yang baik.⁹ Keteladanan sebagai Aktualisasi Kehidupan Kristen penulis menyoroti pentingnya keteladanan sebagai elemen yang menjadi kunci dan dasar dalam praktek kehidupan Kristen. Yang mana praktek tersebut harus diaktualisasikan dalam bentuk pelayanan, baik pelayanan yang dikerjakan di gereja maupun diluar gereja. Keteladanan ini menekankan bahwa lebih dari sekadar berbicara tentang iman, menjadi seorang Kristen melibatkan pengaplikasian nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kristen dalam tindakan sehari-hari. Sebab melalui teladan, orang Kristen dapat mencerminkan ajaran Yesus Kristus, menunjukkan kasih, kerendahan hati, dan pelayanan kepada sesama, serta memberikan contoh nyata dari bagaimana kehidupan Kristen seharusnya. Dan tentunya keteladanan dapat memengaruhi dan menginspirasi orang lain, termasuk mereka yang belum mengenal Kristus, sebab Karakter dalam keteladanan sangat penting bagi validasi eksternal khususnya orang yang belum mengenal Kristus. Seperti teladan dalam bertutur kata baik dalam segala situasi dapat juga meningkatkan

⁵ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 12.

⁶ Rumahorbo, "Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini."

⁷ Rumahorbo.

⁸ Iva Trifena Mayrina Wokas, "Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 16–30, <https://doi.org/10.46348/car.v2i1.40>.

⁹ Calvin Sholla Rupa, "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5: 1-4," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 165–88.

kerohanian,¹⁰ dan dapat memuliakan Tuhan dan dengan demikian, menjadi alat efektif untuk memberikan kesaksian tentang ajaran, norma dan tentunya iman Kristen. Aktualisasi pelayanan yang didasarkan adalah keteladanan Yesus seringkali penuh dengan tantangan moral dan spiritual, keteladanan yang kuat dalam kehidupan Kristen adalah salah satu cara terbaik untuk membantu memperkuat iman pribadi dan memperluas pengaruh kebaikan dan kebenaran kepada sesama. Sebab Pelayanan yang dikerjakan oleh para pelayan bukanlah sekedar sebuah pekerjaan dengan ukuran jam kerja tertentu, akan tetapi pertama-tama pelayanan merupakan jalan hidup yang perlu dilihat dan dimengerti oleh orang lain,¹¹ dan tentunya untuk menjadi berkat bagi sesama.

Peran dan Dampak Keteladanan dalam Pelayanan

Kisah Yesus membasuh murid-muridnya ini juga mengajarkan bahwa pelayanan adalah panggilan yang sejatinya bila dikerjakan akan membawa dampak bagi pelayanan itu maupun pribadinya. Sebab Yesus berkata kepada para murid-Nya bahwa mereka juga harus mencuci kaki satu sama lain. Ini mengingatkan kita bahwa pelayanan bukan hanya tugas Yesus, tetapi tugas semua pengikut-Nya. Setiap orang Kristen memiliki panggilan untuk melayani sesama dengan kasih dan kerendahan hati. Dan menerima keteladanan Yesus agar berdampak bagi sesama. Dalam ayat-ayat di atas memang didapati kisah mengenai pembasuhan kaki murid-murid oleh Kristus. Tindakan itu merupakan sebuah perbuatan yang biasa saja dan tidak dapat dianggap sebagai suatu mujizat, kecuali kalau dipandang sebagai mujizat kerendahan hati.¹² Maria baru saja mengurapi kepala-Nya, dan kini, supaya tindakan-Nya dalam merestui urapan Maria itu tidak dianggap sebagai sebuah kesombongan, Kristus pun mengimbanginya dengan sebuah tindakan yang merendahkan diri. Tetapi, mengapa Kristus melakukan itu? Jika kaki para murid itu memang perlu dibersihkan, mereka bisa membasuhnya sendiri. Seorang yang bijak tidak akan melakukan sesuatu hal yang janggal dan tidak lumrah, kecuali ada alasan dan pertimbangan yang baik di baliknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan tersebut bukanlah sekedar ulah atau keisengan belaka. Justru tindakan khidmat itu dilakukan dengan amat bersungguh-sungguh.¹³

Kristus membasuh kaki murid-murid-Nya untuk memberi teladan mengenai kerendahan hati-Nya yang luar biasa. Ia menunjukkan betapa Dia rela merendahkan diri-Nya dan membiarkan seluruh dunia tahu betapa rendahnya Yesus yang mau membungkuk dan melayani demi untuk mengasihi orang-orang kepunyaan-Nya. Hal ini ditegaskan dalam ayat 3-5. Mengetahui, dan kini benar-benar mempertimbangkan, dan mungkin juga memperbincangkan kehormatan-Nya sebagai Sang Pengantara dan memberitahukan kepada dunia bahwa Bapa telah memberikan segalanya ke dalam tangan-Nya, Ia pun bangkit dari tempat duduk-Nya. Lalu, diiringi rasa terkejut tak terkira dari semua orang di situ, yang bertanya-tanya apa gerangan yang akan Ia lakukan, Ia pun membasuh kaki murid-murid-Nya itu.¹⁴ Ini bukti bahwa pelayanana

¹⁰ Reni Triposa and Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Guru PAK Dalam Membangun Pancasila Sebagai Paradigma Integrasi Bangsa Terhadap Peserta Didik Di Era Milenial," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 165–79, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i1.166>.

¹¹ Yonatan Alex Arifianto and Priyantori Widodo, "Studi Biblikal Konsep Pelayanan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 1 : 3 -18," *Alucio Dei* 5, no. 2 (2022): 89–106, <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v5i2.25>.

¹² Arthur W. Pink, *Tafsiran Injil Yohanes* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 56.

¹³ Hendri Matthew, *Tafsiran Injil Yohanes* (Surabaya: Momentum, 2010).

¹⁴ Matthew.

Yesus di dasari dari spiritualitas yang tinggi. Oleh karena itu pelayan Tuhan tidak menghidupi spiritualitasnya, maka akan berimplikasi akan menemukan hamba Tuhan yang tidak dapat dipercaya.¹⁵

Analisis Teologis Yohanes 13: 1-30 terhadap makna Teladan

Teladan dalam Kasih (ayat 1)

Kesehatan dan kesatuan berjalan bersama dan tidak mungkin dipisahkan, sebab tanpa salah satu dari kedua-duanya, kasih Kristus ditiadakan dan di mana tidak terdapat kasih, tidak juga terdapat keadaan gereja yang sehat. Sebab gereja yang sehat mengasihi dikarenakan di dalamnya jemaatnya sudah dipenuhi dengan kasih Kristus yang murni dan sempurna.¹⁶ Maka pelayan tuhan sebagai seorang yang menjadi teladan seperti Yesus dalam memimpin dan melayani atau menggembalakan jemaat Tuhan di sebuah gereja harus mendasari kasih dalam melayani dan mengaktualisasikan pelayanan tersebut.¹⁷ Sebab sejatinya Yesus tidak mengabaikan kemampuan lahiriah, lebih mengutamakan pelayanan dari hati berdasarkan kasih, tidak membedakan siapapun, musuh dikasihi dan dituntun-Nya kepada kebenaran. Yesus sebagai hamba, melayani dan bukan dilayani dan karena kasihlah sebagai dasar melayani.¹⁸ Oleh karena itu Kasih Kepada Allah tidak dapat dipisahkan dari kasih kepada sesama manusia, sebab kasih kepada Allah justru harus dinyatakan dalam kasih kepada sesama manusia secara konkrit bukan dalam perasaan dan kata-kata, tetapi dalam perbuatan kasih dan keadilan yang ditunjukkan bagi sesama untuk saling membangun dan melayani dalam kebersamaan.¹⁹

Teladan dalam Kesiapan melayani (Ayat 4)

Dasar pengabdian umat Kristiani adalah iman mereka pada Yesus Kristus. Tuhan Yesus datang ke bumi dan memberi teladan mengambil rupa seorang hamba, maka kewajiban kristiani yang adalah murid-murid Yesus tentu saja harus mengikuti teladan hidup Yesus yang adalah guru sejati dengan mengambil rupa seorang hamba yang wajib saling melayani satu sama lain. Perwujudan iman kristiani adalah pelayanan. Dengan dasar ini maka iman kristiani tidak akan dijadikan alasan untuk merasa diri lebih baik daripada orang lain.²⁰ Dimana sejatinya manusia cenderung tidak berintegritas, sedangkan Yesus mengutamakan integritas.²¹ Dimana teladan bagi model para pelayan gereja lokal yaitu mengutamakan integritas diri, dapat menjadi pemimpin secara holistik, dan menerapkan model discipleship. Dan tentunya pelayanan yang

¹⁵ Fauduzanolu Buulolo et al., "Spiritualitas Gembala Sidang Dan Implikasinya Bagi Keteladanan Pembinaan Warga Gereja," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 161–74, <https://doi.org/10.46348/car.v2i2.59>.

¹⁶ Nicolas, "Analisis Model Pelayanan Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul: Suatu Teladan Bagi Gereja Masa Kini."

¹⁷ Petrus Antonius Usmanij, "Keutamaan Hidup Gembala Yang Alkitabiah Di Era Digital: Belajar Dari Teladan Rasul Paulus," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 2 (2022): 95–107, <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v4i2.103>.

¹⁸ Ibelala Gea, "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 3, no. 2 (2020): 29–40, <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.52>.

¹⁹ Yonatan Alex Arifianto, "Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12 : 7," *JIREH, Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 2, no. 2 (2020): 184–97, <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.43>.

²⁰ Samuel Elkana, "Pengabdian Kepada Allah Dan Mamon Dalam Kekristenan Menurut Matius 6:19-24," *Redominate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 52–65.

²¹ Gea, "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini."

bercermin dari model kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi para pemimpin dan pelayan di gereja lokal.²²

Teladan Dalam Kerendahan Hati (Ayat 5)

Kisah mencuci kaki para murid ini juga mengandung pesan tentang pelayanan yang di nilai dari kerendahan hati. Yesus mengatakan bahwa Dia memberikan teladan ini agar murid-murid-Nya mengikutinya dan mau menjadi pribadi yang rendah hati. Tindakan Yesus Kristus melakukan pelayanan mencuci kaki para murid-Nya adalah sebuah manifestasi kasih dan pengampunan yang menjadi inti dari kebenaran Injil. Ini mengingatkan kepada kekristenan masa kini ntuk melayani dengan kerendahan hati, kasih, pengampunan, dan patuh kepada ajaran-Nya. Pelayanan ini bukan hanya tugas Yesus semata, tetapi panggilan bagi setiap orang Kristen untuk mengikuti teladan-Nya dalam melayani sesama dengan hati yang benar serta tidak memiliki orientasi yang berbeda.

Yesus, sebagai Tuhan dan Guru, melakukan tindakan yang sangat dapat membawa pada keteladana yang luar biasa dimana Ia sebagai Tuhan mau merendahkan diri dengan mencuci kaki para murid-Nya. Ini mengajarkan seharusnya para pelayanan dalam mengaktualisasi pelayanan yang efektif dimulai dengan kerendahan hati yang menghormati dan menghargai orang lain di atas diri sendiri. Sebab dalam tindakan Yesus dalam melayani membasuh kaki Yesus tidak hanya membersihkan fisik atau kaki para murid-murid-Nya tetapi juga menciptakan koneksi dan sinergitas untuk membangun kebersamaan dalam emosional yang kuat. Ini menunjukkan bahwa melalui kerendahan hati, para pelayan dapat memahami, merasakan, dan melayani orang lain dengan lebih baik. Dengan catatan bahwa pelayan tuhan harus tunduk di bawah otoritas Firman Allah yang hidup yaitu Kristus memiliki sikap yang takut akan Tuhan, integritas, hamba dan rela berkorban.²³ Sebab Yesus memberi contoh konkrit terkait rela berkorban yang sungguh mulia.²⁴

Aktualisasi Pelayan Tuhan dalam keteladanan

Keteladanan hidup seperti yang Yesus ajarkan dalam Injil Yohanes sehingga membawa perubahan disegala arah, sebab pelayan Tuhan juga diharapkan sebagai pelayan yang membawa perubahan atau agen perubahan,²⁵ kepada sesamanya dan dunia pelayanannya. Dan juga pelayanan Yesus sangat membawa perubahan terhadap perilaku pada murid-murid dan menjadi saksi bagi orang lain.²⁶ Dimana teladan kepemimpinan Yesus yang dinyatakan dalam pelayanan di dunia ini harus mampu membawa umat Tuhan untuk dapat memimpin dan membimbing orang-orang yang dipimpinnya untuk dapat memaknai, memampukan, memberdayakan, dan mendorong para

²² Wendy Sepmady Hutahaeen, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pembentukan Provinsi Kepulauan Mentawai," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (2021): 43–56, <https://doi.org/10.34307/kinaa.v2i1.25>.

²³ Solida Situmorang, "Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Kerusso* 1, no. 1 (2018): 32–48, <https://ejournal.sttoi.ac.id/index.php/kerusso1/article/view/16>.

²⁴ A S Hertanto, C E Anjaya, and Y A Arifianto, "Kehambaan Kristus Sebagai Model Spirtualitas Kepemimpinan Gereja: Kajian Teologis Filipi 2: 5-8," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 2 (2021): 131–40.

²⁵ Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.

²⁶ Nelly and Lican Gultom, "Menerapkan Keteladanan Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Lukas Bagi Guru SMA Kristen Adhi Wiyata Jember," *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 59–71, <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.12>.

pengikutnya untuk membuahkan hasil dan pengaruh bagi misi Allah di bumi.²⁷ Sebab Kepemimpinan Yesus relevan sebagai teladan bagi pemimpin masa kini.²⁸ Melihat secara jelas teladan pelayanan Yesus yang mampu menjadi pemimpin dan pembimbing orang-orang yang dipimpinnya untuk dapat memaknai, memampukan, memberdayakan, dan mendorong para pengikutnya untuk membuahkan hasil dan pengaruh bagi misi Allah di bumi.²⁹ Yaitu membawa dampak dari aktualisasi pelayanan. Dimana aktualisasi pelayan Tuhan dalam keteladanan adalah proses menjadi teladan dalam pelayanan rohani yang dikerjakan. Sebab sejatinya manusia yang sudah diselamatkan harus memikirkan hidupnya milik Kristus, sebab hidup milik Kristus merupakan anugerah Allah dimana Kristuslah yang berdiam atas hidupnya serta dibutuhkan sikap yang rela untuk dipakai Allah. Jika makna hidup milik Kristus maka itu menunjukkan dirinya sebagai teladan yang harus juga menjadi contoh bagi orang lain.³⁰ Oleh sebab itu pelayan juga harus berani melibatkan berbagai aspek yang membantu seorang pelayan Tuhan menjadi lebih efektif dalam melayani Tuhan dan sesama sebab tanpa tindakan yang benar maka pelayan Tuhan tidak bisa memberikan keteladanan yang baik. Dimana pelayan Tuhan harus menjadi teladan dalam kasih, kesiapan melayani dan teladan dalam kerendahan hati sebagai wujud kesetiaan dan ketaatan kepada Firman Tuhan. Ini berarti para pelayan Tuhan dalam melayani dapat memahami, mematuhi, dan mengajarkan Firman Tuhan dengan integritas.

Ketika seorang pelayan hidup dalam ketaatan kepada Firman Tuhan, ia menjadi sumber inspirasi bagi orang lain. Dan hal itu menjadi bukti bahwa keteladanan pelayanan mencakup sikap kerendahan hati dan kemauan untuk melayani tanpa syarat. Seorang pelayan Tuhan harus bersedia melakukan tugas yang mungkin dianggap rendah, dikucilkan atau diremehkan karena pelayanan yang tidak terlihat dimata manusia. Namun yang terlihat seperti pelayanan kerendahan hati dengan mencuci kaki juga dapat menggambarkan nilai penting dari kerendahan hati dan pelayanan kasih dalam kehidupan orang percaya, yang tercermin dalam tindakan Yesus saat Ia mencuci kaki para murid-Nya. Oleh karena tindakan Yesus juga dapat mengilhami para pelayanan untuk menerapkan prinsip-prinsip pelayanan teladan dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan bahwa melalui pelayanan yang rendah hati dan penuh kasih, kita dapat membawa berkat kepada sesama dan memuliakan Allah.

KESIMPULAN

Keteladanan dan menghidupi keteladana bagi seorang pelayan adalah dasar dari seseorang yang terlibat dalam pelayanan yang dipercayakan oleh Yesus. Yesus telah meninggalkan sebuah keteladanan penting terkait membasuh kaki, hal ini menunjukkan bahwa ketaatan, kesetiaan, ketulusan, rela berkorban, peduli dan kebajikan lainnya harus ada dalam diri pelayan. Berdasarkan pembahasan dan analisis teologis terkait keteladanan dalam pelayanan maka dapat disimpulkan bahwa teladan dalam pelayanan yang diberikan oleh Yesus Kristus kepada para muridNya membawa wawasan yang menda-

²⁷ Tjendanawangi Saputra and Serdianus Serdianus, "Pelayanan Yesus Sebagai Teladan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Agama Kristen," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 252–73, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v3i2.125>.

²⁸ Gea, "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini."

²⁹ Saputra and Serdianus, "Pelayanan Yesus Sebagai Teladan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Agama Kristen."

³⁰ Sri Lina Betty Lamsihar Simorangkir and Yonatan Alex Arifianto, "Makna Hidup Adalah Kristus Berdasarkan Filipi 1: 21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228–42.

lam tentang bagaimana teladan pelayanan dalam konteks kekristenan untuk dapat menjadi panduan bagi umat untuk mengikuti jejak Yesus dalam melayani sesama. Yang pertama bahwa keteladanan sebagai aktualisasi kehidupan Kristen dimana keteladanan menjadi peran yang kuat untuk membangun pelayanan dan tentunya bahwa pelayanan juga memiliki dampaknya. Dari hasil analisis teologis Yohanes 13: 1-30 terhadap makna teladan didapatkan nilai teladan dalam kasih (ayat 1), teladan dalam kesiapan melayani (ayat 4), dan juga teladan dalam kerendahan hati (ayat 5). Semuanya itu dapat diaktualisasi pelayan Tuhan dalam keteladanan yang menjadi penggerak untuk membangun pelayanan yang menjadi berkat.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12 : 7." *JIREH, Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 2, no. 2 (2020): 184–97. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.43>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Priyantori Widodo. "Studi Biblikal Konsep Pelayan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 1 : 3 -18." *Alucio Dei* 5, no. 2 (2022): 89–106. <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v5i2.25>.
- Arthur W. Pink. *Tafsiran Injil Yohanes*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Buulolo, Fauduzanolu, Gusmayeni Telaumbanua, Riska Fitriani, and David Eko Setiawan. "Spiritualitas Gembala Sidang Dan Implikasinya Bagi Keteladanan Pembinaan Warga Gereja." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 161–74. <https://doi.org/10.46348/car.v2i2.59>.
- Elkana, Samuel. "Pengabdian Kepada Allah Dan Mamon Dalam Kekristenan Menurut Matius 6:19-24." *Redominate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 52–65.
- Gea, Ibelala. "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 3, no. 2 (2020): 29–40. <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.52>.
- Hertanto, A S, C E Anjaya, and Y A Arifianto. "Kehambaan Kristus Sebagai Model Spirtulitas Kepemimpinan Gereja: Kajian Teologis Filipi 2: 5-8." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 2 (2021): 131–40.
- Hutahaeen, Wendy Sepmady. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pembentukan Provinsi Kepulauan Mentawai." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (2021): 43–56. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v2i1.25>.
- Matthew, Hendri. *Tafsiran Injil Yohanes*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Nelly, and Lican Gultom. "Menerapkan Keteladanan Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Lukas Bagi Guru SMA Kristen Adhi Wiyata Jember." *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 59–71. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.12>.
- Nicolas, Djone Georges. "Analisis Model Pelayanan Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul: Suatu Teladan Bagi Gereja Masa Kini." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 521–32. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.725>.
- Rita, and Vinus Zai. "Kajian Teologis Pelayanan Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 4: 23-25 Dan Implementasinya Bagi Pelayanan Guru PAK Dalam Memberitakan Injil Kepada Siswa SD." *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 264–84.
- Rumahorbo, Herlince. "Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 2 (2020): 130–46. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.68>.

- Rupa, Calvin Sholla. "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5: 1-4." *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 165–88.
- Saputra, Tjendanawangi, and Serdianus Serdianus. "Pelayanan Yesus Sebagai Teladan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Agama Kristen." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 252–73.
<https://doi.org/10.46558/bonafide.v3i2.125>.
- Simorangkir, Sri Lina Betty Lamsihar, and Yonatan Alex Arifianto. "Makna Hidup Adalah Kristus Berdasarkan Filipi 1: 21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228–42.
- Situmorang, Solida. "Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Kerusso* 1, no. 1 (2018): 32–48.
<https://ejournal.sttoi.ac.id/index.php/kerusso1/article/view/16>.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.
- Tanhidy, Jamin, Priska Natonis, and Sabda Budiman. "Implementasi Pelayanan Lintas Budaya Dalam Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 10: 34-43." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 124–34.
- Triposa, Reni, and Yonatan Alex Arifianto. "Strategi Guru PAK Dalam Membangun Pancasila Sebagai Paradigma Integrasi Bangsa Terhadap Peserta Didik Di Era Milenial." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 165–79.
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i1.166>.
- Umрати, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Usmanij, Petrus Antonius. "Keutamaan Hidup Gembala Yang Alkitabiah Di Era Digital: Belajar Dari Teladan Rasul Paulus." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 2 (2022): 95–107. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v4i2.103>.
- Wokas, Iva Trifena Mayrina. "Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 16–30.
<https://doi.org/10.46348/car.v2i1.40>.